



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 2, Nomor 1, Februari 2024 pp. 103-117
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.65>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

PENINGKATAN KOMPETENSI PRAMUWISATA KAWASAN PERBATASAN NEGARA DI DESA WISATA TEMAJUK

Hikmah Trisnawati¹, Nur Astri Fatihah^{2*}, Pahima³

¹ Politeknik Negeri Sambas, Indonesia, email: hikmahtrisnawati@poltesa.ac.id

² Politeknik Negeri Sambas, Indonesia, email: nafatihah@poltesa.ac.id

³ Politeknik Negeri Sambas, Indonesia, email: pahimapima16@gmail.com

*Koresponden penulis : nafatihah@poltesa.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 28 Januari 2024

Diterima: 30 Januari 2024

Diterbitkan: 1 Februari 2024

Keywords:

Cross-Border Tourism;
Tourism Village;
Excellent Service; Tour
Guide;

Kata Kunci:

Wisata Kawasan
Perbatasan; Desa
Wisata; Pelayanan
Prima; Pramuwisata



Lisensi: cc-by-sa
Copyright © 2024
penulis

Abstract

Temajuk Tourism Village in the tail of Kalimantan is one of the popular tourist destinations in West Kalimantan. The main tourist attraction in Temajuk Village is the beach. But apart from the beach, this village has many potential natural and cultural tourism attractions and has a strategic location because it borders Malaysia on land and at sea. The relatively increasing number of visits raises new problems, namely the lack of human resources for tour guide services that are able to provide satisfaction and memorable experiences for tourists. The purpose of this mentoring is to prepare local tour guide resources who are able to lead, guide, and tell stories to tourists either on a group or individual scale. This mentoring method uses experiential learning, which means that in addition to being given material, participants will also do simulations to get real experience. As a result, the resources of tour guides, which previously only came from Pokdarwis members, have now increased with the joining of youth organisation members. The ability to guide groups and tell stories to tourists has been obtained and participants are also able to make local tour packages.

Abstrak

Desa Wisata Temajuk yang berada di ekor Kalimantan merupakan salah satu destinasi wisata populer di Kalimantan Barat. Daya tarik wisata utama di Desa Temajuk adalah pantainya. Namun selain pantai, desa ini menyimpan banyak potensi daya tarik wisata alam dan budaya serta memiliki lokasi yang strategis karena berbatasan dengan negara Malaysia di darat dan di laut.

Jumlah kunjungan yang relatif terus meningkat menimbulkan permasalahan baru yaitu kurangnya sumber daya manusia untuk jasa pramuwisata yang mampu memberikan kepuasan dan pengalaman mengesankan bagi wisatawan. Tujuan pendampingan ini dilakukan adalah untuk menyiapkan sumber daya pramuwisata lokal yang mampu memimpin, memandu, dan bercerita kepada wisatawan baik dalam skala rombongan atau perorangan. Metode pendampingan ini menggunakan experiential learning yang artinya selain diberikan materi, peserta juga akan melakukan simulasi untuk mendapatkan pengalaman nyata. Hasilnya, sumber daya pramuwisata yang tadinya hanya berasal dari anggota Pokdarwis sekarang bertambah dengan bergabungnya anggota karang taruna. Kemampuan memandu rombongan dan bercerita kepada wisatawan sudah didapatkan dan peserta juga mampu membuat paket wisata lokal.

Cara mensitasi artikel:

Trisnawati, H., Fatimah, N. A., & Pahima. (2024). PENINGKATAN KOMPETENSI PRAMUWISATA KAWASAN PERBATASAN NEGARA DI DESA WISATA TEMAJUK . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 103–117. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.65>

PENDAHULUAN

Desa Temajuk merupakan desa yang berada di ekor Pulau Kalimantan yang secara administratif merupakan wilayah Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini berbatasan langsung dengan negara bagian Sarawak, Malaysia baik di wilayah darat maupun wilayah laut. Letaknya yang strategis ditambah dengan pemandangan alam terutama pantai yang panjangnya mencapai 61 km dengan lebar pantai antara 100 hingga 150 meter menjadikan Desa Temajuk menjadi salah satu destinasi wisata bahari populer di Kalimantan Barat.

Wisata yang dikembangkan di Desa Temajuk pada dasarnya merupakan wisata alam dengan wisata bahari sebagai daya tarik utama. Namun, sejak pandemi Covid 19 merebak, pemerintah mulai mengembangkan atraksi wisata agar keberlanjutan wisata tetap terjaga (Pawa dkk., 2021). Terlepas dari kondisi akses yang kurang memadai

untuk menuju Desa Temajuk maupun buruknya akses di dalam desa, namun variasi daya tarik dan atraksi yang dimiliki Desa Temajuk memiliki potensi yang sangat besar (Fitrian dkk., 2020). Beberapa potensi atraksi wisata selain pantai antara lain: edu-ekowisata (mangrove, perlindungan penyu), wisata budaya dan kreatif, *wildlife* yang didukung keberadaan kawasan lindung, *gastronomic tourism*, geowisata, dan lain sebagainya (Pawa dkk., 2021; Sabahan & Erwandi, 2022).

Kunjungan wisatawan ke Desa Temajuk meningkat sekitar bulan Mei-Juni dan juga ramai pada musim puncak atau pada saat adanya event seperti Pesta Wisata Temajuk (Kementerian Pariwisata, 2023). Wisatawan yang berkunjung tidak hanya wisatawan domestik namun juga mancanegara terutama Malaysia, mengingat Desa Temajuk adalah salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Telok Melano, salah satu daerah di Malaysia (Evita & Rosalina, 2020).

Kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang relatif terus meningkat di Desa Temajuk memunculkan tuntutan tak langsung kepada masyarakat setempat. Salah satunya dalam memberikan pengalaman yang mengesankan dan memuaskan bagi wisatawan selama berkunjung ke Desa Wisata Temajuk. Kepuasan dan pengalaman yang mengesankan ini pada gilirannya akan menjadi alat promosi yang paling efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Salah satu pihak yang dapat berperan secara langsung dalam meningkatkan kepuasan pengunjung adalah pemandu wisata atau pramuwisata. Pramuwisata atau pemandu wisata adalah seseorang yang memandu wisatawan sesuai dengan bahasa yang digunakannya dan memberikan penjelasan budaya, sejarah, alam, dan keanekaragaman hayati di suatu objek wisata, yang mana seseorang tersebut memiliki kualifikasi yang dikeluarkan dan/atau diakui oleh otoritas daerah setempat (*Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 341 Tahun 2017 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Golongan Pokok Aktifitas Olahraga dan Rekreasi Lainnya Bidang Kepemanduan Wisata.*, 2017). Dengan kata lain, Pramuwisata merupakan seseorang yang

bertugas untuk menemani wisatawan dan memberikan informasi tentang objek wisata atau atraksi menarik untuk dikunjungi.

Pramuwisata terlebih pemandu wisata lokal berperan penting dalam membangun citra positif daerah tujuan wisata, membentuk pengalaman yang memberikan kesan mendalam dan berkualitas bagi wisatawan sekaligus berperan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam maupun aset budaya yang menjadi daya tarik atau atraksi wisata (Jumail, 2017). Pramuwisata lokal yang profesional mampu menunjukkan makna tempat yang dikunjungi sedemikian rupa sehingga wisatawan akan memahami dan menghargai tempat wisata dan tertarik untuk mengunjunginya lagi. Keberadaan pramuwisata lokal yang profesional juga dapat meningkatkan peluang pekerjaan kepada masyarakat lokal sehingga dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan perekonomian lokal.

Berdasarkan diskusi awal bersama anggota Karang Taruna dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di Desa Temajuk, tidak banyak pramuwisata yang ada di Desa Temajuk. Terlebih lagi pemandu wisata profesional. Beberapa permasalahan yang dihadapi:

1. Desa Temajuk belum menjual jasa pramuwisata sehingga wisatawan yang berkunjung hanya mengandalkan informasi dari internet atau dari informasi yang beredar melalui *word of mouth*. Peran pramuwisata lokal selama ini dilaksanakan oleh Pokdarwis yang hanya sekedar menemani wisatawan tanpa menjual jasa dan paket wisata;
2. Kemampuan dalam pemanduan wisata serta kemampuan *story telling* yang masih minim baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Padahal wisatawan yang berkunjung ke Desa Temajuk tidak hanya berasal dari Indonesia tapi juga mancanegara.

Adapun strategi untuk mengatasi permasalahan ini salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan. Pramuwisata lokal di Desa Temajuk perlu dibekali pengetahuan, keterampilan dan menguasai sikap terkait standar pelayanan, pengelolaan tempat wisata yang baik, dan peningkatan keterampilan berbahasa asing (Evita & Rosalina, 2020).

Pendidikan dan pelatihan bagi pramuwisata lokal sebetulnya pernah dilakukan oleh pemerintah daerah maupun oleh berbagai

perguruan tinggi melalui KKN mahasiswa. Pelatihan ke pemanduan wisata alam dan budaya misalnya yang diselenggarakan setiap tahun oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, Kabupaten Sambas. Pelatihan ini biasanya dilaksanakan antara 2 - 3 hari dengan metode pelatihan dan praktik lapangan. Bentuk kegiatan penelitian dan pengabdian lain misalnya yang dilakukan oleh Mutiaraningrum, dkk (2021) melalui pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata. Pelatihan ini dilakukan selama satu hari, dengan target sasaran pemandu wisata dan calon pemandu wisata. Indikator keberhasilannya adalah peningkatan kemampuan dasar berbahasa Inggris peserta. Pelatihan ini disambut baik masyarakat dan menurut survey pasca pelatihan, peserta membutuhkan pendampingan lanjutan dan pelatihan yang serupa di masa yang akan datang (Mutiaraningrum dkk., 2021).

Hal inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk pendampingan terhadap pramuwisata lokal di Desa Temajuk. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pramuwisata lokal sehingga tidak hanya memiliki pengetahuan, namun memiliki sikap dan keterampilan dasar sebagai pramuwisata profesional. Hasil yang ingin dicapai dari pendampingan ini adalah bisa menjadikan pramuwisata di Desa Temajuk menjual paket wisata dan jasa memandu kepada wisatawan.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan untuk kegiatan pendampingan pramuwisata di Desa Wisata Temajuk adalah pendekatan partisipatif dengan metode *live in coaching* selama 2 (dua) pekan. Pendekatan partisipatif artinya dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, pendamping melibatkan masyarakat sepenuhnya. Sementara metode *live in coaching* bermakna bahwa pendamping dan narasumber hidup berdampingan dengan masyarakat dan menyelesaikan persoalan bersama masyarakat sesuai kebutuhannya. Metode ini dipilih untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendamping dan meningkatkan *bonding* antara pendamping dengan masyarakat lokal.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 4 tahapan sebagai berikut.

1. Sosialisasi dan identifikasi masalah

Tahap pertama dilakukan agar solusi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Temajuk. Dalam mengidentifikasi kebutuhan, membahas kebutuhan saat ini dan akan datang.

2. Pelatihan pramuwisata lokal

Metode yang digunakan adalah *experiential learning* yakni metode pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung atau nyata peserta sehingga dengan pengalaman nyata tersebut peserta dapat mengingat dan memahami informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti peserta diajak mengalami langsung pembelajarannya melalui aneka simulasi dan studi kasus. Alur pelatihan dimulai dengan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan peserta terkait kepeemanduan, dilanjutkan dengan materi kemudian simulasi kepeemanduan dan langkah terakhir adalah *post-test*. Pelatihan pramuwisata ini dikhususkan untuk anggota Pokdarwis dan anggota karang taruna yang merupakan pemuda-pemudi asli Desa Temajuk. Pelatihan diberikan dosen bersama dengan mitra dari Masyarakat Sadar Wisata Provinsi Kalimantan Barat. Bentuk pelatihan dibagi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Pendampingan Pemandu Wisata terkait SOP Kepeemanduan;
- Penyusunan, penyajian, dan penjualan paket wisata;
- *Story Telling*;
- Praktik Memimpin Rombongan;
- Simulasi Kasus di lapangan (*Handling Problem*).

3. Penilaian akhir dan evaluasi

Penilaian akhir dalam pendampingan ini dilihat dari akumulasi penilaian-penilaian setiap pelatihan yang dilakukan selama 2 minggu. Evaluasi dilakukan untuk menjadi catatan kekurangan dan langkah perbaikan untuk pengabdian berikutnya lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan yang dilakukan di Desa Wisata Temajuk melibatkan pemuda-pemudi yang tergabung dalam Pokdarwis dan Karang Taruna untuk kemudian diberi pendampingan kepeemanduan. Jumlah peserta adalah 15 orang, dengan total pelatihan 5 hari dan masa pendampingan selama 14 hari.

Pelatihan pertama adalah mengenai standar operasional prosedur seorang pramuwisata. Berikutnya diberikan pelatihan dan simulasi mengenai penyusunan, penyajian dan penjualan paket wisata, peningkatan kemampuan *story telling* seorang pramuwisata, dan pengalaman memimpin rombongan wisatawan.

1. Pengenalan dan Pelatihan Prosedur Operasional Standar Pramuwisata

Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan gambaran utuh kepada pramuwisata akan tugas mereka, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang perlu mereka miliki. Prosedur operasional standar atau *Standard Operational Procedure* (SOP) merupakan panduan yang menjelaskan tentang suatu proses kegiatan kerja yang dimiliki untuk mencapai tujuan maksimal dengan risiko seminim mungkin (Tambunan, 2022). Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memahami SOP seorang pramuwisata. Pelaksanaan pelatihan ini dirincikan berikut:

- Penyampaian materi yang menjabarkan tentang SOP seorang pemandu wisata, dasar-dasar pelayanan kepada pengunjung dan standar CHSE. Standar CHSE ditambahkan dalam materi sebagai tanggapan atas kondisi pandemi. Pemandu diharapkan bisa menerapkan protokol kesehatan yang tepat selama memandu wisatawan;
- Simulasi perkenalan diri sebagai pramuwisata lokal. Antusiasme peserta terlihat tinggi pada saat simulasi menggunakan bahasa Inggris (lihat Gambar 1). Walaupun kurang fasih dan tersendat-sendat pada awalnya, namun peserta justru lebih bersemangat dan bertekad untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Inggris;
- Praktik lainnya adalah simulasi dengan kasus sederhana yakni cara menunjukkan arah kepada tamu dan cara mengatasi tamu yang komplain; dan
- Diskusi terkait kasus yang dialami oleh beberapa pemandu wisata saat menemani wisatawan.



Gambar 1 Simulasi Penerapan SOP Pramuwisata

2. Penyusunan, penyajian dan penjualan paket wisata

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun paket wisata yang memberikan pengalaman mengesankan, sesuai kebutuhan wisatawan, serta mampu menjual paket wisata tersebut. Menurut Nuriata dalam Fajri & Hidayat (2022), paket wisata adalah suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata (Fajri & Hidayat, 2022). Dalam pendampingan ini dilakukan *brainstorming* untuk menguji kemampuan peserta menyusun dan menyajikan paket wisata lokal di Desa Wisata Temajak. Pengembangan paket wisata identik dengan ide-ide yang segar, kreatif dan unik sehingga menghasilkan produk baru yang dapat memberikan pengalaman baru bagi wisatawan (Supriadi, 2022). Pembuatan paket wisata ini diarahkan untuk 2 (dua) kelompok utama yakni paket liburan untuk target wisatawan yang tujuannya untuk liburan (*mass tourist*) dan paket petualangan bagi wisatawan yang menyenangi wisata minat khusus (*alternative tourism*). Pelatihan diawali dengan menyusun *itinerary*, kemudian menjabarkan setiap detail kegiatan yang akan dirasakan wisatawan dalam paket wisata tersebut. Hasil penyusunan paket wisata dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Paket Liburan	Paket Petualangan
<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan dapat memilih 2-3 destinasi liburan yang berada di kawasan desa dengan durasi 3-4 jam/trip • 1 orang pemandu wisata akan memandu 5-7 orang wisatawan • Biaya mulai dari Rp 70.000 /paket (belum termasuk biaya makan minum, tiket masuk Kawasan wisata) • Dikelola oleh Kelompok Pemandu Desa Wisata Temajuk • Pilihan destinasi liburan: <ul style="list-style-type: none"> ○ Batu nenek, rumah Hobbit, hutan mangrove, kawasan perbatasan, pantai Camar Bulan, susur sungai, dsb. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan dapat mengikuti program wisata petualangan berdurasi 6 – 12 jam atau lebih di destinasi desa atau sekitarnya • 2 orang pemandu wisata akan memandu 7 – 10 orang wisatawan • Biaya mulai dari Rp 200.000 /orang (d disesuaikan dengan pilihan destinasi*) • Dikelola oleh Pokdarwis Temajuk • Pilihan destinasi petualangan: <ul style="list-style-type: none"> ○ Tanjung Dato, Batu Bejulang, Lintas Batas Temajuk-Melano, Panen Ubur-ubur, dsb

Gambar 2. Hasil Penyusunan dan Pembuatan Paket Wisata

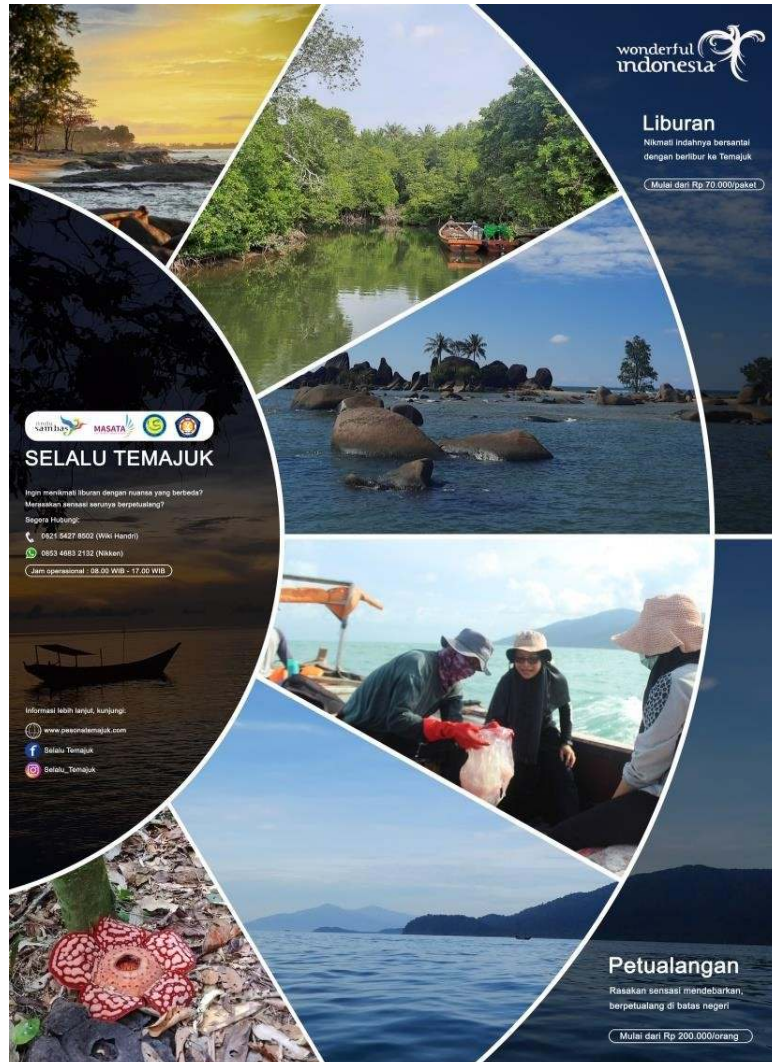
Paket wisata yang dibuat akan menjadi salah satu produk jasa bagi unit usaha yang akan dijalankan oleh pengelola desa wisata Temajuk. Paket wisata yang dimaksud adalah paket wisata liburan dan paket wisata petualang sesuai dengan potensi yang ada. Setelah paket wisata dibuat, selanjutnya adalah praktik penyajian informasi dalam paket wisata. Setiap peserta melakukan presentasi untuk menjelaskan paket wisatanya (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Sesi Presentasi Informasi Paket Wisata

Selanjutnya pembuatan brosur dan poster paket wisata sebagaimana ditunjukkan di Gambar 4. Poster dan brosur tersebut disebarakan ke beberapa titik seperti resort, *homestay*, dan transportasi umum. Poster

tersebut juga diunggah dan dijual melalui media sosial yakni Instagram Selalu Temajuk milik Pokdarwis Desa Temajuk. Hasil pelatihan ini adalah pemandu wisata mampu membuat paket wisata liburan dan petualang dari potensi wisata yang ada, menyajikan, dan menjual paket wisata tersebut.



Gambar 4. Poster Paket Wisata Liburan dan Petualangan

3. Pelatihan peningkatan kemampuan *storytelling*

Tujuan pelatihan ini adalah agar pemandu wisata lokal mampu bercerita dengan terstruktur dan baik sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami wisatawan dengan baik. Parengkuan menyebutkan bahwa *storytelling* adalah salah satu daya pikat utama dalam seni berbicara, khususnya dalam *public speaking* (Sulistyo & Arswendi, 2022). *Storytelling* akan mempermudah audiens untuk mencerna bila 'cerita' pramuwisata 'terhubung' dengan materi yang disampaikan. Tidak hanya itu, cerita yang disampaikan harus mengandung emosi, sehingga wisatawan yang mendengarkan menjadi antusias terhadap informasi yang akan disampaikan oleh pramuwisata. Dalam pendampingan ini, peserta diberi kesempatan untuk meningkatkan kapasitas *storytelling* menggunakan ciri khas masing-masing sebagai bagian dari *personal branding* pramuwisata. Hal ini pada gilirannya akan menguatkan dan memberdayakan masyarakat lokal sebagai pelaku utama wisata di daerahnya sendiri (Mutiaraningrum & Meniwati, 2021). Materi yang diajarkan kepada peserta adalah teknik bercerita dengan alur 5W+1H.



Gambar 5. Simulasi *story telling*

Setelah mendapatkan materi, setiap peserta melakukan simulasi yakni bercerita mengenai satu objek wisata di Desa Wisata Temajuk untuk kemudian ditampilkan di depan sesama peserta (lihat Gambar 5). Hasilnya, pemandu wisata lokal mampu bercerita mengenai destinasi wisata di desa Temajuk dengan alur yang menarik dan tidak monoton

serta informasi yang disajikan lebih terstruktur. Selain itu kepercayaan diri peserta meningkat dan kualitas *story telling* mengalami peningkatan.

4. Praktik memimpin rombongan wisatawan

Pemimpin rombongan atau *tour leader* adalah seseorang yang diberi amanah untuk memimpin suatu perjalanan wisata (*tour*) di dalam ataupun luar negeri (Yoeti, 2014). Tujuan praktik ini adalah agar pemandu wisata lokal bisa merasakan pengalaman langsung sebagai *tour leader* dengan membawa dan memimpin rombongan di beberapa titik destinasi wisata Temajuk. Praktik memimpin rombongan dilakukan oleh pramuwisata lokal dengan berkelompok (3 orang per kelompok) dengan membawa tamu ke destinasi sesuai paket *tour* yang dipesan. Simulasi dilakukan di beberapa titik yakni Hobit Home, Batu Nenek, dan Mangrove dengan *meeting point* di penginapan J.L.O. Kegiatan praktik ini ditunjukkan dalam Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Simulasi memimpin rombongan wisata

Dalam kegiatan praktik ini juga dilakukan simulasi *handling problem*. Simulasi dilakukan dengan tujuan agar pemandu wisata lokal mampu mengatasi kasus-kasus yang kemungkinan terjadi dan yang tak terduga selama perjalanan wisata dilakukan.

KESIMPULAN

Program peningkatan kompetensi pramuwisata lokal di Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha kepeemanduan wisata. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang disusun bersama oleh tim pelaksana dengan Pokdarwis dan Karang Taruna Desa Temajuk. Hasil akhir dari evaluasi diketahui bahwa peserta pelatihan pramuwisata yang terdiri dari anggota Pokdarwis dan karang taruna juga mendapatkan pengetahuan dan peningkatan kemampuan dalam memandu. Peningkatan ini diikuti dengan antusiasme dan sikap positif peserta selama pelatihan dan praktik. Peserta pelatihan juga menunjukkan kemampuan dalam memperkenalkan diri (presentasi personal) baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam berkomunikasi, bercerita (*storytelling*), memimpin rombongan, dan mengatasi situasi tidak terduga ketika memandu wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kerja sama dan kolaborasi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas partisipasi aktif masyarakat Desa Temajuk, dukungan Politeknik Negeri Sambas, Pemerintah Desa Temajuk beserta Pokdarwis dan Karang Taruna, Pemerintah Kabupaten Sambas, Ikatan Ahli Geologi Indonesia Pengda Provinsi Kalimantan Barat, serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Evita, R., & Rosalina, T. (2020). PENGEMBANGAN POTENSI TEMAJUK SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA DI KABUPATEN SAMBAS. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.59456>
- Fajri, K., & Hidayat, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengemasan Paket Wisata Di

- Mandalajati Kota Bandung. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 4(2), Article 2.
<https://doi.org/10.51977/jsa.v4i2.730>
- Fitrian, K., Husni, H., & Siahaan, S. (2020). PENILAIAN DAYA TARIK OBJEK WISATA PANTAI DI DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS KALIMANTAN BARAT. *JURNAL HUTAN LESTARI*, 8(1).
<https://doi.org/10.26418/jhl.v8i1.39392>
- Jumail, M. (2017). *Teknik Pemanduan Wisata*. Penerbit Andi.
- Kementerian Pariwisata. (2023). *Desa Wisata Temajuk*. Jadesta - Jejaring Desa Wisata.
<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/temajuk>
- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 341 Tahun 2017 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Golongan Pokok Aktifitas Olahraga dan Rekreasi Lainnya Bidang Kepemanduan Wisata*. (2017).
- Mutiaraningrum, I., & Meniwati, M. (2021). Embracing Adult Learners through Storytelling: Community Empowerment in Temajuk Tourism Village. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), Article 4.
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3532>
- Mutiaraningrum, I., Trisnawati, H., & Rosalina, T. (2021). THE PERCEPTION OF TOUR GUIDE TRAINING: AN INSIGHT FROM THE BORDER AREA OF INDONESIA. *Journal of Tourism and Economic*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.36594/jtec.v4i1.107>
- Pawa, J. P., Delyanet, & Azzam. (2021). STUDI POTENSI DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA ALTERNATIF SECARA PARTISIPATIF. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS)*, 4(1), Article 1.
- Sabahan, & Erwandi, P. (2022). *Desa Wisata Temajuk: Pesona Di Ujung Negeri*. Penerbit Adab.
- Sulistyo, P. B., & Arswendi, R. (2022). TEKNIK STORYTELLING DALAM PUBLIC SPEAKING BAGI PELAKU PARIWISATA DI KABUPATEN LEBAK, PROVINSI BANTEN. *SINERGI: JURNAL PENGABDIAN*, 3(2), 1–4.
<https://doi.org/10.31764/sjpu.v3i2.11004>

- Supriadi, R. A. P. (2022). Strategi Pengembangan Produk Paket Wisata (Studi Kasus di PT. Viva Wisata Indonesia). *Journal of Event, Travel and Tour Management*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.34013/jett.v2i2.865>
- Tambunan, E. (2022). PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DALAM MENINGKATKAN TRUST WISATAWAN DESA RUMAH GALUH KECAMATAN SEI BINGAI, KAB. LANGKAT. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.51827/jiaa.v9i1.76>
- Yoeti, O. A. (2014). *Tour Leader Profesional (fungsi, Tugas Dan Tanggung Jawab)*. Angkasa. <https://bukukita.com/Psikologi-dan-Pengembangan-Diri/Pengembangan-Diri/123359-Tour-Leader-Profesional.html>